

Strategi Keuangan UMKM Untuk Bertahan dan Berkembang, UMKM Binaan Rumah BUMN Yogyakarta

Okta Eka Putra¹⁾, Irfan Achmad Musadat²⁾, Agung Pramayuda³⁾, Rivan Yusni Mahendra⁴⁾,
Andri Muhammad Fikri⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

Email: oktaeka@unibi.ac.id¹, irfanmusadad123@gmail.com², agungpramayuda@unibi.ac.id³,
ryusnimhendra@gmail.com⁴, andrimuhammadfikri@email.com⁵

Abstract: *This community service activity aims to enhance the managerial capacity of MSMEs fostered by Rumah BUMN Yogyakarta, particularly in financial management and the utilization of digital technology. MSMEs face various challenges, including poor financial recordkeeping, limited financial literacy, and unpreparedness in responding to market changes. The program is designed to strengthen business resilience and sustainability through training in basic financial recording, budgeting, the use of digital financial applications, and assistance in developing business strategies. Using a descriptive qualitative and participatory approach, the activity involves observation, interviews, and hands-on practice with business actors. The results show a significant improvement in participants' understanding of financial management and digitalization, as well as their ability to use financial applications such as BukuWarung. Furthermore, continuous communication between MSMEs and Rumah BUMN has been established, creating a support ecosystem for business growth. This intervention has successfully laid a strategic foundation for MSMEs in developing adaptive and responsive business sustainability plans in the face of digital challenges. It is recommended that similar programs be replicated on a broader scale with more intensive and sustainable mentoring.*

Abstrak: *Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti pencatatan keuangan yang minim, keterbatasan literasi finansial, serta ketidaksiapan menghadapi perubahan pasar. Program ini dirancang untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan dalam menyusun strategi usaha. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif, kegiatan ini melibatkan observasi, wawancara, dan praktik langsung bersama pelaku usaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan dan digitalisasi, serta kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi keuangan seperti BukuWarung. Selain itu, tercipta komunikasi berkelanjutan antara UMKM dan pengelola Rumah BUMN sebagai ekosistem pendukung pertumbuhan usaha. Intervensi ini berhasil membentuk fondasi strategis bagi UMKM dalam menyusun rencana keberlanjutan usaha yang adaptif dan responsif terhadap tantangan digital. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi dengan cakupan yang lebih luas dan pendampingan yang berkelanjutan.*

Keywords: *Financial Strategies, MSMEs, Digital Technology, Business Sustainability*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (KemenkopUKM, 2022). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM juga merupakan sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi, perubahan pasar, dan keterbatasan sumber daya. Permasalahan klasik yang dihadapi UMKM tidak hanya mencakup akses permodalan, tetapi juga lemahnya manajemen keuangan internal (Putra et al., 2025). Banyak pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi, tidak mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta minim dalam perencanaan anggaran dan analisis arus kas (OECD, 2020). Akibatnya, UMKM kesulitan untuk mengevaluasi kinerja usaha, memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal, dan menghadapi perubahan dinamika pasar secara adaptif.

Kondisi ini diperparah dengan munculnya tantangan global seperti pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, serta keterbatasan aktivitas produksi. Di tengah tekanan tersebut, kemampuan manajemen keuangan menjadi faktor penentu antara bertahan dan gulung tikar (Fitriani, 2021). Banyak UMKM yang tidak mampu menyusun strategi bertahan jangka pendek maupun pengembangan usaha jangka panjang karena lemahnya kapasitas literasi dan perencanaan keuangan. Sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, Kementrian BUMN bersama perusahaan milik negara membangun Rumah BUMN sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar dan membina para pelaku UKM menjadi UKM Indonesia yang berkualitas.

UMKM binaan Rumah BUMN di Yogyakarta (RuBY) menghadapi permasalahan serupa. Rumah BUMN, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan UMKM oleh BUMN, telah memberikan pelatihan dan pendampingan di berbagai aspek usaha. Rumah BUMN Yogyakarta terletak di Jalan Sagan Timur No. 123, Kec. Gondokusman, Kota Yogyakarta. Waktu operasional RuBY dari Senin sampai Jumat pukul 07.30 – 16.30. Sedangkan untuk area coworking bisa digunakan setiap hari mulai pukul 08.00 – 23.00. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM binaan masih menunjukkan keterbatasan dalam menyusun strategi keuangan yang efektif. Hal ini teridentifikasi melalui minimnya laporan keuangan sederhana, lemahnya pengelolaan arus kas, serta ketidaksiapan dalam menghadapi risiko bisnis secara finansial.

Hal ini teridentifikasi melalui minimnya penyusunan laporan keuangan sederhana, sebagaimana ditemukan oleh Haryani dan Sari (2021) bahwa sebagian besar UMKM di Yogyakarta belum mampu menerapkan SAK EMKM dan hanya mencatat transaksi secara seadanya tanpa format akuntansi yang baku. Selain itu, lemahnya pengelolaan arus kas juga menjadi persoalan penting, di mana Siregar dan

Lubis (2020) menunjukkan bahwa UMKM di Medan kerap mencampur arus kas pribadi dengan usaha sehingga menyulitkan perhitungan modal kerja dan pengambilan keputusan keuangan. Ketidaksiapan dalam menghadapi risiko finansial pun turut mengemuka, sebagaimana ditunjukkan oleh Fitriana dan Nugroho (2022) yang menemukan bahwa UMKM kuliner tidak memiliki strategi cadangan ketika penjualan menurun atau harga bahan baku meningkat, sehingga rentan mengalami kesulitan likuiditas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat penting sebagai respons terhadap kondisi tersebut. Peningkatan kapasitas UMKM dalam hal manajemen keuangan tidak hanya akan memperkuat daya tahan usaha mereka, tetapi juga akan meningkatkan peluang mereka dalam mengakses pembiayaan, memperluas pasar, dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, penguatan strategi keuangan UMKM juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal. Yogyakarta sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi berbasis budaya dan kreatif sangat bergantung pada sektor UMKM. Dengan demikian, intervensi yang diarahkan pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan akan memberikan dampak sistemik pada kesejahteraan ekonomi daerah.

Kegiatan ini dirancang berdasarkan pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), pelaku usaha yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola pinjaman, menghindari utang konsumtif, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Selain itu, World Bank (2018) menekankan bahwa penguatan literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap ketahanan ekonomi pelaku usaha kecil dan mikro. Dalam studi lain, Atkinson dan Messy (2012) juga menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas UMKM.

Berdasarkan literatur tersebut, maka strategi keuangan UMKM harus mencakup beberapa aspek utama, yaitu pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan arus kas dan anggaran, serta pengenalan instrumen pembiayaan dan investasi. Keempat aspek ini menjadi dasar dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas strategi keuangan UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Tujuan khusus kegiatan ini Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam usaha mikro dan kecil. Meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat pencatatan keuangan sederhana. Melatih pelaku usaha menyusun anggaran usaha dan merencanakan arus kas secara sistematis. Memberikan wawasan tentang strategi pengembangan usaha melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Mendorong pelaku UMKM untuk mampu memanfaatkan peluang pembiayaan dan investasi secara bijak.

METODE

Menggambarkan metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian juga digambarkan jumlah populasi, jumlah sampel, instrumen penelitian, indikator dan alat analisis yang akan digunakan. Menggambarkan langkah-langkah dan pendekatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta dalam aspek manajemen keuangan serta mengkaji strategi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas keuangan mereka. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan perilaku organisasi dalam konteks nyata, khususnya pada kelompok UMKM yang memiliki karakteristik beragam (Creswell, 2014). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara subjektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian sosial terapan (Moleong, 2017).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, metode ini relevan karena fokus kegiatan tidak hanya pada pencapaian output, tetapi juga pada pemahaman proses dan perubahan yang terjadi selama program berlangsung (Sugiyono, 2020). Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan UMKM, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha, serta studi dokumentasi terhadap laporan dan data keuangan sederhana yang dimiliki oleh peserta. Selain itu, data sekunder dari laporan Rumah BUMN, data Kementerian Koperasi dan UKM, serta publikasi lain digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks makro. Penelitian ini juga mengadopsi prinsip *participatory action research* (Kemmis & McTaggart, 2005), di mana peneliti berperan aktif dalam proses perubahan bersama mitra UMKM. Pendekatan ini sesuai dengan semangat pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bertujuan untuk memberi pelatihan, tetapi juga mendorong transformasi nyata pada praktik keuangan UMKM.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring (*offline*) di Rumah BUMN – Yogyakarta, yang menjadi pusat pembinaan UMKM lokal. Program ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Pelaksanaan kegiatan menggunakan berbagai alat dan media pendukung, antara lain Modul pelatiba, Proyektor dan layar presentasi, Laptop dan spreadsheet, dan Buku panduan keuangan UMKM sebagai luaran edukatif yang dapat digunakan peserta pasca kegiatan. Adapun Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a) Survei awal untuk memetakan kondisi keuangan UMKM mitra dan menentukan topik pelatihan.
 - b) Penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.
 - c) Koordinasi dengan pengelola Rumah BUMN dan pemilihan peserta.
2. **Tahap Pelatihan dan Workshop**
- a) Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara klasikal di ruang pertemuan Rumah BUMN.
 - b) Materi mencakup pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran, analisis arus kas, dan perencanaan keuangan usaha.
 - c) Disertai dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung.
3. **Tahap Pendampingan**
- a) Pendampingan dilakukan secara individual pada unit usaha peserta.
 - b) Setiap peserta dibimbing untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan dan membuat rencana keuangan usaha.
4. **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**
- a) Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta wawancara mendalam.
 - b) Luaran kegiatan berupa peningkatan pemahaman keuangan, buku panduan, dan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta melalui peningkatan literasi dan kapasitas manajerial di bidang keuangan dan transformasi digital. Seluruh program yang dirancang difokuskan pada kebutuhan aktual UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital secara bertahap. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Transformasi Digital

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis yang tak terelakkan bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mengubah lanskap bisnis global, tetapi juga menuntut UMKM untuk beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Dalam konteks ini, pelatihan yang diselenggarakan berfokus pada peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap peran penting digitalisasi dalam mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha. Melalui pendekatan partisipatif dan metode diskusi interaktif, peserta diperkenalkan pada konsep transformasi digital dalam skala usaha kecil, khususnya dalam hal manajemen operasional, strategi pemasaran digital, komunikasi pelanggan, dan pencatatan keuangan

berbasis aplikasi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti sesi ini karena sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya familiar dengan penggunaan perangkat digital dalam bisnis. Mereka menyadari bahwa selama ini kegiatan operasional dilakukan secara manual, sehingga cenderung memakan waktu, tidak terdokumentasi dengan baik, dan sulit untuk dianalisis lebih lanjut.

Sebagai hasil dari pelatihan, peserta mulai dapat mengidentifikasi potensi dan area usaha yang bisa dioptimalkan melalui teknologi. Sejumlah 69% (24 peserta) memahami bahwa pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi manajemen keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan. Tak hanya itu, sebanyak 80% (28 peserta) juga mulai menyusun rencana sederhana untuk mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses usaha sehari-hari. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi UMKM dalam mengembangkan strategi usaha yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan. Digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan keharusan, dan pelatihan ini memberikan langkah awal yang konkret agar UMKM binaan mampu bertransformasi secara bertahap dan terarah. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi lebih lanjut dengan Rumah BUMN untuk pendampingan digitalisasi secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan transformasi digital bagi UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta.

2. Pengelolaan Keuangan Digital

Permasalahan pencatatan keuangan masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar pelaku UMKM, terutama di tingkat mikro dan kecil. Berdasarkan survey sebelum kegiatan dilaksanakan diketahui 83% (29 peserta) menjalankan usaha tanpa pencatatan transaksi yang rapi, sehingga kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, serta menyusun laporan keuangan

yang valid. Hal ini berdampak serius terhadap pengambilan keputusan bisnis, perencanaan jangka panjang, hingga akses terhadap pendanaan dari lembaga keuangan formal yang biasanya mensyaratkan laporan keuangan sebagai dokumen utama. Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan digital dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif. Peserta diperkenalkan dengan beberapa aplikasi keuangan berbasis mobile yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM, seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Harian. Aplikasi ini dipilih karena tampilannya yang user-friendly, ringan, serta tersedia secara gratis.

Peserta diberikan simulasi langsung dalam menggunakan aplikasi untuk mencatat pemasukan harian, pengeluaran rutin, dan penghitungan saldo akhir. Pelatihan ini juga mencakup pembuatan laporan keuangan dasar, seperti laporan arus kas dan laporan laba-rugi. Respon peserta terhadap materi ini sangat positif. Sebagian besar dari mereka merasa terbantu karena sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Setelah sesi pelatihan, peserta mampu mencatat dan mengelola keuangan usaha secara mandiri menggunakan aplikasi yang telah dipelajari. Mereka juga menyadari bahwa pencatatan yang baik mempermudah dalam menilai kondisi keuangan usaha, merancang anggaran, dan merencanakan ekspansi usaha secara realistis. Lebih jauh, dengan terbukanya akses terhadap pencatatan digital, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan maupun mitra usaha lainnya, karena memiliki bukti administrasi keuangan yang valid dan terukur. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi keberlanjutan usaha UMKM peserta



Gambar 2. Simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital oleh peserta

3. Peningkatan Keterampilan Praktis: Pemanfaatan Platform Digital

Dalam rangka memperkuat kapasitas pelaku UMKM binaan Rumah BUMN – Yogyakarta, pelatihan ini tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan langsung pengetahuan yang diperoleh. Fokus utama pada aspek keterampilan praktis ditujukan agar peserta mampu menyusun dan mengelola rencana keuangan dasar secara mandiri. Kegiatan praktik ini meliputi penyusunan anggaran bulanan, pencatatan arus kas sederhana, serta perencanaan investasi usaha berdasarkan proyeksi kebutuhan dan peluang pertumbuhan. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk berpikir lebih sistematis dan terarah. Tidak hanya sekadar menjalankan usaha secara operasional, mereka mulai diajak untuk memetakan tujuan jangka menengah dan menyusun langkah-langkah strategis menuju keberlanjutan usaha. Salah satu poin penting dalam kegiatan ini adalah penerapan langsung platform digital yang mendukung manajemen keuangan, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku usaha kecil.

Penggunaan teknologi ini memberikan keuntungan signifikan. Selain meningkatkan efisiensi pencatatan, platform digital juga membantu peserta dalam membaca pola keuangan usaha secara lebih objektif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas pengambilan keputusan, seperti pengaturan modal kerja, perencanaan stok, dan penilaian kinerja usaha secara berkala. Lebih dari itu, peserta mulai memahami bahwa strategi keuangan yang baik merupakan fondasi utama untuk bisa bertahan di tengah tantangan ekonomi dan bersaing dalam pasar yang dinamis. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam praktik penyusunan rencana keuangan dan penggunaan aplikasi digital, pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kompetensi baru. Proses pembelajaran yang interaktif ini juga membuka ruang diskusi yang konstruktif, di mana peserta dapat bertukar pengalaman dan solusi terkait pengelolaan keuangan dalam konteks usaha masing-masing. Secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong pelaku UMKM untuk lebih siap menghadapi tantangan bisnis ke depan.



Gambar 3. Praktik penyusunan rencana keuangan menggunakan platform digital

4. Terjalinnya Komunikasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Salah satu aspek krusial dari keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terciptanya hubungan yang lebih erat dan berkesinambungan antara peserta UMKM dan pengelola Rumah BUMN Yogyakarta. Rumah BUMN Yogyakarta terletak di Jalan Sagan Timur No. 123, Kec. Gondokusman, Kota Yogyakarta. Hubungan ini tidak hanya terbentuk selama sesi pelatihan, tetapi juga berlanjut pasca kegiatan dalam bentuk komunikasi aktif, konsultasi, dan akses terhadap ekosistem pendukung usaha yang lebih luas. Pendekatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga merasa didampingi dan tidak berjalan sendiri dalam menghadapi tantangan usaha. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana secara aktif mendorong peserta untuk berinteraksi dan berdiskusi secara terbuka mengenai kebutuhan dan kendala yang mereka alami dalam pengelolaan bisnis, terutama terkait aspek keuangan dan digitalisasi.

Dari diskusi tersebut, pihak Rumah BUMN mendapatkan informasi yang konkret mengenai area yang masih memerlukan penguatan, sehingga ke depan bisa difasilitasi melalui program lanjutan atau kerja sama dengan lembaga terkait. Salah satu bentuk dukungan lanjutan yang direncanakan adalah penyediaan akses konsultasi berkala mengenai strategi digitalisasi, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, dan informasi pembiayaan usaha dari mitra perbankan maupun lembaga keuangan mikro. Kehadiran komunikasi dua arah antara pelaku UMKM dan Rumah BUMN inilah yang membentuk dasar terbentuknya ekosistem bisnis yang lebih inklusif. Dalam ekosistem ini, UMKM tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari jejaring kolaboratif yang saling menguatkan.



Gambar 4 Interaksi peserta dan pengelola Rumah BUMN dalam sesi pendampingan

Pendampingan tidak dipahami sekadar sebagai kegiatan sesaat, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang memungkinkan pertumbuhan UMKM secara bertahap namun konsisten. Dengan demikian, hasil kegiatan ini bukan hanya pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada terbangunnya fondasi untuk kolaborasi jangka panjang, yang menjadi kunci utama dalam mewujudkan UMKM yang tangguh dan adaptif di tengah dinamika ekonomi digital

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertema Strategi Keuangan UMKM untuk Bertahan dan Berkembang, bagi UMKM Binaan Rumah BUMN – Yogyakarta dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik untuk menjawab tantangan riil yang dihadapi pelaku UMKM di era digital dan persaingan pasar yang semakin ketat. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan fokus utama pada peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Dari pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mengembangkan usahanya, tetapi terbatas dalam pemahaman teknis pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, melalui pelatihan yang diberikan secara langsung (tatap muka), peserta diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi harian, arus kas masuk dan keluar, serta perencanaan anggaran usaha. Materi disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan peserta pada berbagai aplikasi keuangan digital yang dapat diakses secara gratis, seperti BukuWarung, Catatan Keuangan Harian, dan platform lainnya.

Peserta diajak mencoba langsung penggunaan aplikasi tersebut, dengan panduan dan pendampingan selama sesi pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mencatat keuangan secara sistematis dan menyusun rencana dasar keberlanjutan usaha mereka. Capaian penting lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya digitalisasi dalam kegiatan usaha sehari-hari, baik dari sisi pemasaran, komunikasi dengan pelanggan, maupun pencatatan transaksi keuangan. Terbentuk pula komunikasi yang lebih erat antara peserta dan pengelola Rumah BUMN, yang membuka ruang untuk pendampingan lanjutan secara berkelanjutan, termasuk peluang kolaborasi strategis di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan dasar UMKM binaan dalam membangun ketahanan usaha di tengah tantangan ekonomi. Model pelatihan yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jejaring pelaku UMKM. Ke depan, kegiatan serupa perlu direplikasi dengan cakupan peserta yang lebih luas dan intensitas pendampingan yang lebih berkelanjutan agar dampaknya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriana, A., & Nugroho, A. (2022). Analisis manajemen risiko keuangan pada UMKM kuliner di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 55–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v22i1.11345>
- Fitriani, R. (2021). *Ketahanan UMKM di Tengah Pandemi: Strategi dan Realitas di Lapangan*. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Haryani, R., & Sari, R. (2021). Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 310–322. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.17>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Data UMKM tahun 2021-2022*. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). SAGE Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, R. W., Musadat, I. A., Pramayuda, A. A., Kusumawardhani, A. P., & Putra, O. E. (2025). Peningkatan Pemahaman Investasi pada Siswa SMK Logistik Sumedang. *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 4(2), 38 – 42. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v4i2.976>
- OECD. (2020). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2020: An OECD Scoreboard*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/061fe03d-en>
- Putra, O. E., Pramayuda, A., Rohaeni, T., Tarigan, V. Y., & Ariffin, A. Z. (2025). Key Determinants of Fintech Peer-to-Peer Lending Usage Intentions: Insights from Bandung City. *Involvement International Journal of Business*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.62569/iijb.v2i1.107>
- Siregar, S., & Lubis, M. (2020). Pengelolaan arus kas UMKM dan implikasinya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.33087/jmk.v9i2.156>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.

World Bank. (2018). *Enhancing financial capability and inclusion in Indonesia: Findings from the 2016 national financial inclusion survey*. World Bank Group. <https://documents.worldbank.org>